

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS JAGUNG DI DESA TUALENE
KECAMATAN BIBOKI UTARA KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA**

***CORN AGRIBUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY IN TUALENE VILLAGE,
BIBOKI UTARA DISTRICT, TIMOR TENGAH UTARA REGENCY***

Mardit N Nalle¹, Lukman Muhamad Masa, Bernadina Metboki
Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Timor

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify the influence of internal and external factors on corn agribusiness in Tualene Village, North Biboki District, North Central Timor Regency and to formulate an appropriate strategy for developing corn agribusiness to be implemented in Tualene Village, North Biboki District, North Central Timor Regency. This research was conducted in Tualene Village, North Biboki District, North Central Timor Regency by purposive sampling. Sampling was done by purposive sampling by taking 80 samples as respondents. The sampling technique was done through interviews and questionnaire methods. Data analysis using the SWOT Matrix by looking at internal factors (strengths and weaknesses and external factors (opportunities and threats) and QSPM (Quantitative Strategic Planning Matric) analysis by looking for alternative strategies to the formulation of the right strategy. The results of the analysis show that the agribusiness development strategy is in the quadrant I (aggressive), here the potential of agribusiness has great strength by taking advantage of existing opportunities. The alternative strategy obtained by Matrics QSPM is that there must be support from financial institutions in the form of cooperatives to assist farmers in developing corn farming activities in Tualene Village, farmers must look for opportunities market according to consumer needs with industry in the form of partnerships in animal feed processing, increasing market access for corn production in Tualene Village.

Keywords: Developingt Strategy, Corn, Tualene Village

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap agribisnis jagung di Desa Tualene, Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara dan untuk merumuskan strategi perkembangan agribisnis jagung yang tepat untuk dilaksanakan di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara secara *purposive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan mengambil 80 sampel sebagai responden. Teknik pengumpulan sampel dilakukan melalui wawancara dan metode angket kuesioner. Analisis data menggunakan Matriks SWOT dengan melihat faktor internal (kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dan Analisis QSPM (*Quantitatif Strategic Planning Matric*) dengan mencari strategi alternatif terhadap rumusan strategi yang tepat. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi pengembangan agribisnis berada pada kuadran I (agresif), di sini potensi agribisnis memiliki kekuatan yang besar dengan memanfaatkan peluang yang ada. Alternatif steategi yang diperoleh Matrics QSPM adalah harus adan dukungan lembaga keuangan dalam bentuk koperasi untuk membantu petani dalam mengembangkan kegiatan usahatani jagung di Desa Tualene, petani harus mencari peluang pasar sesuai kebutuhan konsumen dengan industri dalam bentuk kemitraan dalam pengolahan pakan ternak, peningkatan akses pasar bagi produksi jagung di Desa Tualene

Kata kunci : Strategi Pengembangan, Jagung, Desa Tualene

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Mardit N Nalle. Email: aditnale@gmail.com

PENDAHULUAN

Desa Tualene merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Biboki Utara memiliki pengaruh terhadap perkembangan produksi Jagung. Hal ini dapat disebabkan daerah ini dapat meningkatkan perkembangan produksi jagung terhadap peningkatan ketahanan pangan sebesar 13,52 persen terhadap luas panen dan peningkatan produksi jagung sebesar 20,07 persen terhadap total produksi pangan yang dihasilkan seperti padi sawah, padi ladang, ubi kayu, kacang tanah, dan kacang hijau. Hal ini dapat dilihat dari luas lahan jagung sebesar 5 hektar dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan produksi Jagung sebesar 2 ton (BPS, 2020). Hal ini memberikan pengaruh terhadap upaya peningkatan strategi pengembangan agribisnis jagung dimana secara internal memiliki luas lahan yang memenuhi, tenaga kerja mayoritas bergerak di Sektor Pertanian, varietas benih yang unggul dan keberadaan petani dalam kelompok tani menjafi hal besar. Namun ada beberapa kelemahan yang dapat dijadikan referensi sementara seperti keterbatasan modal, tingkat Pendidikan, teknologi yang masih sederhana, sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan agribisnis jagung di Desa tersebut. Secara eksternal peluang dari pengembangan agribisnis jagung seperti adanya peluang pasar, selera konsumen terhadap konsumsi jagung semakin tinggi dan dukungan Lembaga keuangan terhadap sektor pertanian terutama agribisnis jagung. Namun harus diantisipasi beberapa masalah eksternal seperti adanya pasca-pandemic covid, serangan hama dan penyakit, persaingan harga dari Negara Timor Leste serta iklim kering dimana curah hujan rendah bisa mencapai hingga kurang lebih satu tahun.

Rumusan Masalah. (1) Bagaimana faktor internal dan eksternal mempengaruhi strategi

pengembangan agribisnis jagung di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara, (2) Bagaimana rumusan strategi yang tepat dalam mengembangkan agribisnis jagung di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara.

Tujuan Penelitian. (1) Untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan agribisnis jagung di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara, (2) Untuk merumuskan strategi perkembangan agribisnis jagung yang tepat untuk dilaksanakan di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara secara purposive sampling dari bulan Mei-Juli 2021. Sampel yang diambil adalah Para petani, Konsumen, Pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan dan Penyuluh serta pedagang dengan total sampel sebanyak 80 Sampel. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dimana para responden diambil melalui Teknik wawancara dengan menggunakan kuesioner serta data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Timor Tengah Utara, Badan Pusat Statistik Kabupaten Timor Tengah Utara dan Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Metode analisis yang digunakan dengan menggunakan analisis matriks SWOT dengan menganalisis Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan Faktor Eksternal (Peluang dan

Ancaman). Hasil dari analisis ini melihat beberapa kajian indikator dengan membuat skor dengan bobot 1 sampai 4 dimana nilai yang mengarah pada angka 4 menunjukkan tingkat semakin kuat terhadap indikator yang diukur sedangkan nilai 1 menunjukkan keadaan yang semakin lemah dari setiap indikator yang diukur. Pengukuran bobot ini juga akan mencari nilai rating dari bobot sehingga didapatkan skor yang dapat dicapai dari setiap indikator yang diukur. Pengukuran faktor Internal menggunakan matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dalam mengidentifikasi Kekuatan (Strength) dan Kelemahan (Weakness) pada sumbu horizontal. Faktor eksternal dilihat dengan mencari Peluang (opportunities) dan Ancaman (Threats) pada sumbu vertikal dari diagram yang diukur dengan menggunakan Matriks EFAS (External Factor Analysis Summary). Hasil analisis ini dapat disimpulkan dengan menggunakan diagram SWOT seperti berikut.

Strategi alternatif dapat menggunakan Matriks QSPM (Quantitatif Strategic Planning Matric) dengan melakukan berbagai pilihan strategi Alternatif secara obyektif berdasarkan key success factor baik dari faktor internal dan eksternal. Tujuan Matriks QSPM adalah untuk menetapkan kemenarikan relatif (relative attractiveness) dengan indikator sebagai berikut.

1. Membuat daftar peluang dan eksternal kunci kekuatan dan kelemahan kunci

2. Memberi bobot pada setiap matriks (SWOT) dan mengenali setiap alternatif yang dipertimbangkan
3. Menentukan nilai daya tarik (AS) (1. Tidak menarik; 2. Agak menarik; 3. Wajar menarik; 4. Sangat menarik
4. Menghitung nilai TAS = total nilai daya tarik dengan cara mengalikan bobot dengan nilai daya tarik masing-masing baris.
5. Menghitung jumlah total nilai daya Tarik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dilapangan bahwa distribusi responden dari petani sebanyak 80 petani menunjukkan bahwa petani yang berumur 25-34 sebanyak 13 orang (16,2 persen), petani yang berumur 35-44 tahun sebanyak 19 orang (23,8 persen), petani yang berumur 45-54 tahun sebanyak 26 orang (32,5 persen), petani yang berumur 55-64 tahun sebanyak 14 orang (17,5 persen), petani yang berumur 65-74 tahun sebanyak 6 orang (7,5 persen), dan petani yang berumur 75-80 tahun sebanyak 2 orang (2,5 persen). Berdasarkan tingkat Pendidikan bahwa distribusi responden dengan tingkat Pendidikan sampai dengan sekolah Dasar ada 65 orang, tingkat Pendidikan Tamat SLTP sebanyak 8 orang, tingkat Pendidikan Tamat SMU sebanyak

Faktor Kunci	Bobot	Alternatif Strategi					
		Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Faktor Kunci Eksternal							
Total Bobot							
Faktor Kunci Internal							
Total bobot							
Jumlah nilai daya tarik							

Sumber: David (2004).

6 orang dan Tingkat Pendidikan Diploma hingga sarjana ada 1 orang. Dilihat dari pengalaman usahatani Jagung di lapangan bahwa pengalaman bertani sampai dengan 20 tahun ada 37 orang, pengalaman bertani dari 21-40 tahun sebanyak 38 orang, dan pengalaman bertani di atas 40 tahun sebanyak 5 orang. Dilihat dari kepemilikan lahan diketahui bahwa petani yang

Tabel 1. Faktor internal dan eksternal

Faktor Internal dan Eksternal	bobot	Rating	Skor Bobot
<i>Internal Factors</i>			
a. Kekuatan (Strengths)			
1. Luas Lahan besar	0,11	4	0,44
2. Tenaga kerja mayoritas petani	0,09	3	0,27
3. Pengamalan Bertani sangat mendukung	0,11	4	0,44
4. Varietas benih	0,10	3	0,3
5. Keberadaan Kelompok Tani	0,12	4	0,48
Total Skor Kekuatan	0,53		1,93
b. Kelemahan			
1. Modal Petani terbatas	0,11	4	0,44
2. Tingkat Pendidikan	0,12	4	0,48
3. Teknologi Masih Sederhana	0,13	4	0,52
4. Sarana dan Prasarana	0,11	3	0,33
Total Skor Kelemahan	0,47		1,77
Selisih Kekuatan dan Kelemahan	0,16		
Total Bobot Internal	1,00		
Total Skor Kekuatan dan Kelemahan			3,70
<i>External Factors</i>			
a. Peluang (opportunities)			
1. Peluang Pasar	0,16	4	0,64
2. Selera Konsumen	0,15	4	0,6
3. Dukungan Lembaga Keuangan	0,16	4	0,64
4. Akses Pasar	0,16	4	0,64
5. Sarana dan Prasarana	0,16	4	0,64
Total bobot dan Skor Peluang	0,79		3,16
b. Ancaman			
1. Hama dan Penyakit	0,04	1	0,04
2. Persaingan harga	0,04	1	0,04
3. Iklim/cuaca	0,13	4	0,52
Total bobot dan Skor ancaman	0,21		0,6
Selisih bobot Peluang dan Ancaman	0,58		
Total Bobot Eksternal	1		
Total Skor Peluang dan Ancaman			3,76
Selisih Skor Peluang dan Ancaman			2,56

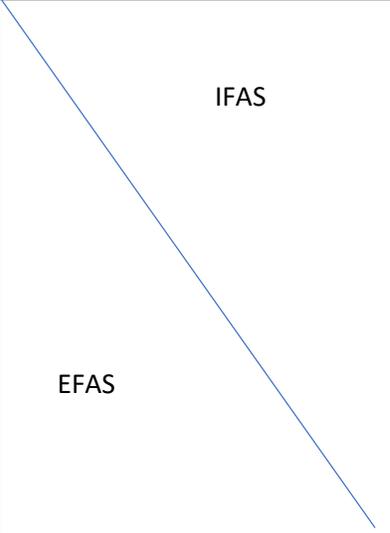
memiliki lahan kurang dari 1 hektar sebanyak 75 orang dan petani dengan kepemilikan lahan di atas 1 hektar sebanyak 5 orang. Jika dilihat dari jumlah tanggungan keluarga maka petani yang jumlah tanggungan keluarganya sampai dengan lima orang sebanyak 63 orang, dan petani dengan jumlah tanggungan lebih dari lima orang sebanyak 17 orang.

Berdasarkan hasil analisis Matriks IFAS dan EFAS ditentukan beberapa indikator yang diukur, baik dari faktor internal, seperti kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal, seperti peluang dan ancaman.

Beberapa indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa nilai kumulatif didapatkan identifikasi terhadap faktor kekuatan terdiri dari luas lahan yang besar, jumlah tenaga kerja yang bergerak di sektor pertanian, pengalaman bertani, varietas benih dan keberadaan petani sedangkan faktor kelemahan dapat dilihat dari modal petani yang lemah, tingkat pendidikan mayoritas adalah pendidikan Sekolah Dasar, teknologi yang digunakan masih sederhana serta sarana dan prasarana yang ada masih terbatas. Dari hasil faktor internal diperoleh bahwa nilai faktor kekuatan sebesar 1,93 dan nilai dari faktor kelemahan sebesar 1,73 dengan total skor sebesar 3,7. Hal ini berarti faktor kekuatan lebih besar daripada faktor kelemahan berarti pengembangan agribisnis jagung terus dikembangkan meskipun masih terdapat

kelemahan yang melingkupi kegiatan agribisnis jagung di Desa Tualene. Jika dilihat dari faktor eksternal bahwa nilai dari total peluang sebesar 3,16 lebih besar dari total ancaman sebesar 0,6 sehingga pada bobot matriks EFAS lebih memiliki peluang yang lebih besar dalam pengembangan agribisnis jagung di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. Kesimpulannya adalah karena selisih antara Matriks IFAS dan EFAS adalah positif maka Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung di Desa Tualene berada pada kuadran I atau mendukung strategi yang agresif, di sini faktor ini sangat menguntungkan dalam mengembangkan agribisnis jagung dalam skala yang lebih besar, di sini kondisi ini akan mendukung kebijakan pertumbuhan yang berada pada kondisi *Growth Oriented Strategy*.

Setelah diperoleh Faktor Internal dan Faktor Eksternal maka akan dilakukan proses pembuatan matriks SWOT untuk menetapkan strategi setiap indikator yang akan dilakukan, di sini strategi ini dapat dicari melalui strategi S-O (menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang ada), Strategi W-O (strategi ini untuk mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada), Strategi S-T (strategi ini menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman), dan strategi W-T (strategi ini untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman).

 <p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki luas lahan yang besar untuk pengembangan agribisnis jagung 2. Mayoritas tenaga kerja bergerak di sektor pertanian 3. Pengalaman Bertani yang sangat lama 4. Menggunakan benih varietas jagung hibrida 5. Keberadaan petani dalam kelompok untuk mendukung kegiatan usahatani 	<p>Kelemahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modal petani lemah 2. Mayoritas Pendidikan petani adalah taman Sekolah Dasar 3. Teknologi yang digunakan masih sederhana 4. Sarana dan Prasarana yang masih terbatas
<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peluang pasar yang besar terutama pada daerah batas antar negara Timor maupun dengan Kabupaten Lain seperti Belu dan Malaka 2. Adanya dukungan pemerintah dalam mengembangkan agribisnis jagung 3. Selera konsumen dalam mengkonsumsi jagung sangat tinggi 4. Dukungan Lembaga keuangan terhadap pengembangan Agribisnis Jagung 5. Akses pasar yang sangat tepat karena dekat dengan wilayah lalu lintas antar kabupaten 	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi luas lahan yang efektif dan pemanfaatan terhadap jumlah petani dalam mengembangkan agribisnis jagung yang sesuai dengan permintaan konsumen. 2. Memanfaatkan keberadaan petani dengan melibatkan pemerintah untuk mengadopsi teknologi terutama peningkatan terhadap varietas benih serta memanfaatkan akses pasar agar produk tersebut dapat dipasarkan dengan baik. 	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan modal petani karena peran dan partisipasi dari pemerintah dan Perusahaan akan meningkatkan produksi jagung dalam sksala besar 2. Optimalisasi tingkat Pendidikan dengan mengadakan Pendidikan yang bersifat non-formal seperti memberikan pelatihan dan keterampilan untuk meningkatkan produksi jagung 3. Optimalisasi sarana dan prasaran seperti infrastruktur jalan, beberapa fasilitas pertanian untuk mendukung

	<p>3. Pengalaman Bertani yang tinggi akan mem bawa mereka untuk dapat memanfaatkan peluang terhadap pasar sehingga mereka dapat meningkatkan produksi</p>	<p>kegiatan usahatani jagung.</p>
<p>Faktor Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyakit dan hama yang menyerang tanaman jagung 2. Persaingan harga antar Kabupaten dan Negara Timor Leste 3. Iklim kering dengan curah hujan relatif rendah 	<p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan potensi lahan yang besar dengan cara pola tanam yang berkala guna mengantisipasi dampak cuaca yang berubah-ubah 2. Memaksimalkan jumlah petani untuk diberikan pelatihan yang besar dalam bentuk pelatihan yang besar pada petani dalam upaya mengatasi upaya gagal panen akibat adanya faktor eksternal seperti iklim dan penyakit 	<p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengefisiensi modal usaha untuk mengatasi iklim dan cuaca yang tidak menentu 2. Meningkatkan peran petani untuk bersama-sama untuk memerangi dampak kekurangan produksi jagung akibat adanya serangan hama dan penyakit yang berpengaruh terhadap peningkatan produksi jagung. 3. Penggunaan teknologi tinggi dapat membantu meningkatkan produksi jagung terutama teknologi menghindari hama dan penyakit tanaman serta peningkatan kualitas tanah

Hasil analisis menggunakan Matriks QSPM dapat dirumuskan dengan melihat beberapa indikator SWOT yang ada kemudian ditarik beberapa alternatif strategi alternatif yang tepat dalam pengembangan agribisnis jagung. Berdasarkan hasil analisis dari matriks QSPM akan didapatkan beberapa tiga kriteria seperti adanya peningkatan akses pasat, dukungan Lembaga keuangan dan mencari peluang pasar untuk meningkatkan penjualan terhadap strategi pengembangan agribisnis jagung di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara didapatkan hasil bahwa

dukungan Lembaga keuangan menjadi alternatif pertama untuk mendukung kegiatan agribisnis Jagung di Desa Tuelane. Hal ini dapat dilihat dari keterbatasan modal petani untuk mengalokasikan kegiatan usahatani jagung menghambat mereka untuk memproduksi jagung lebih dimana kekurangan modal untuk membeli input produksi dan lain-lain menjadi pertimbangan yang besar dalam mengembangkan kegiatan agribisnis jagung. Alternatif strategi yang kedua adalah mencari peluang pasar sesuai kebutuhan konsumen, di sini permintaan produk dan barang akan

Faktor Strategi	Bobot	Adanya peningkatan Akses Pasar		Adanya dukungan Lembaga keuangan		Mencari Peluang pasar sesuai kebutuhan konsumen		Total
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	
Kekuatan								
1. Luas lahan yang besar	0,11	4	0,44	3	0,33	3	0,33	1,1
2. Tenaga Kerja	0,09	4	0,36	2	0,18	4	0,36	0,9
3. Pengalaman bertani	0,11	3	0,33	2	0,22	4	0,44	0,99
4. Varietas benih	0,10	2	0,2	2	0,2	2	0,2	0,6
5. Keberadaan kelompok tani	0,12	2	0,24	4	0,48	3	0,36	1,08
Kelemahan								
1. Keterbatasan modal	0,11	1	0,11	1	0,11	1	0,11	0,33
2. Tingkat Pendidikan	0,12	2	0,24	2	0,24	2	0,24	0,72
3. Teknologi masih sederhana	0,13	3	0,39	1	0,13	1	0,13	0,65
4. Sarana dan Prasarana	0,11	1	0,11	1	0,11	1	0,11	0,33
Peluang								
1. Permintaan jagung tinggi	0,16	4	0,64	3	0,48	4	0,64	1,76
2. Adanya dukungan pemerintah	0,15	1	0,15	4	0,6	3	0,45	1,2
3. Selera Konsumen	0,16	4	0,64	4	0,64	4	0,64	0,96
4. Dukungan Lembaga keuangan	0,16	1	0,16	3	0,48	2	0,32	0,96
5. Akses pasar	0,16	2	0,32	4	0,64	3	0,48	1,44
Ancaman								
1. Hama dan penyakit	0,04	1	0,04	1	0,04	1	0,04	0,12
2. Persaingan harga	0,03	0	0	0	0,00	0	0	0,00
3. Iklim dan cuaca	0,13	1	0,13	1	0,13	1	0,13	0,39
Total Nilai Daya Tarik			4,5		5,01		4,98	

memengaruhi berapa besar produksi yang akan tersedia di pasar. Jika konsumen lebih menyukai jenis jagung yang mereka inginkan maka petani harus memproduksi jagung yang benar-benar dinikmati oleh konsumen. Keseimbangan harga baik suplai dan demand perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan posisi yang stabil baik harga di tingkat produsen dan di tingkat konsumen adalah sama. Hal ini menjadi peluang bagi petani dalam mengembangkan agribisnis jagung di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. Alternatif strategi ketiga adalah peningkatan akses pasar dimana penempatan pasar untuk memasarkan produk agribisnis menjadi hal yang penting dalam mengembangkan kegiatan penjualan produk yang benar-benar dinikmati konsumen. Akses pasar perlu dipertimbangkan lokasi yang benar-benar dapat dijangkau oleh konsumen baik di tingkat lokal maupun konsumen yang berada di luar kota bahkan di Negara Timor Leste.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan agribisnis jagung di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara berada pada kondisi mendukung strategi agresif dengan nilai selisih IFAS factors sebesar 0,16 dan nilai EFAS factors sebesar 2,56 sehingga pengembangan agribisnis jagung dapat dikembangkan dalam jangka panjang dengan meningkatkan kekuatan dan memanfaatkan peluang.

Alternatif strategi pengembangan agribisnis jagung di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara adalah dukungan lembaga keuangan menjadi prioritas pertama terhadap pengembangan agribisnis jagung, kemudian diikuti oleh strategi mencari peluang pasar sesuai kebutuhan

konsumen baik untuk dikonsumsi maupun industri untuk pengolahan pakan ternak, dan alternatif ketiga adalah peningkatan akses pasar dimana wilayah tersebut sangat strategis terutama jalur alternatif antar kabupaten dan antar negara sehingga penempatan pasar dan perluasan skala usaha agribisnis jagung di Desa Tualene dapat dikembangkan dalam skala lebih besar.

Saran. Dari penelitian ini dapat disarankan kepada para pemangku kepentingan dalam upaya pengembangan agribisnis jagung untuk terus memberikan peran kepada petani dalam membangun kemitraan baik industri maupun pemerintah dalam upaya pengembangan sektor pertanian terutama usahatani jagung. Jagung merupakan makanan lokal khas Propinsi Nusa Tenggara Timur sehingga perlunya dukungan dari Semua Pemangku Kepentingan untuk terus memberikan pelatihan pada para petani, memberikan fasilitas yang lebih buat petani dalam upaya peningkatan produksi pertanian khususnya Jagung baik Di Desa Tualene maupun di Kecamatan Biboki Utara pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Argyris. 1985. *Strategy change and defensive routines Marshfield* h.4 dalam Rangkuti Analisis SWOT Teknik membedah kasus Bisnis. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2020. *Timor Tengah Utara dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten TTU.

Chandler. 1962. *Strategy and structure : Chaters in the history pf American industrial enterprise*. H.3. Dalam rangkuti Analisis SWOT Teknik membedah kasus Bisnis. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.

Hamel dan Prahalad. 1995. *Management* New Delhi : Tata Mc Graw Hill

Ma'aruf M A dan Udin F. 2021. *Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi di Kabupaten Semarang*. [Tesis] Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/106905>.

Mintzberg H. 1979. *DiagramaticGE's Planning for What's WATT, in corporate planning*. h.4. Dalam rangkuti Analisis SWOT Teknik membedah kasus Bisnis. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.

Utami A, Sukardi, Raharja S. 2018. *Strategi Pengembangan Agroindustri Lidah Buaya di Kabupaten Bogor*. [Tesis] Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/95321>.

Ridho R, Baga L.M, Rifin A. 2019. *Strategi Pengembangan agribisnis Manggis di Kabupaten Lombok Barat*. [Tesis] Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/111811>.

Stainer G dan Miller. 1977. *Management Policy and Strategy*. Mac Millan : New York.